

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat akhir-akhir ini, banyak mempengaruhi pola hidup masyarakat, termasuk perkembangan dalam bidang kesehatan. Masyarakat cenderung menggunakan obat-obatan modern yang banyak diketahui dari media massa seperti iklan-iklan untuk mengobati penyakitnya, padahal masih banyak bahan-bahan alam di sekitar kita yang dapat digunakan sebagai obat tradisional.

Salah satu obat tradisional adalah Asam Jawa yang biasanya digunakan oleh masyarakat pedesaan baik sebagai bumbu dapur maupun untuk mengobati berbagai macam penyakit, seperti sariawan, bisul, jerawat, nyeri haid dan konstipasi. Tetapi mereka tidak tahu apa khasiat yang terkandung di dalamnya. Selain Asam Jawa yang dapat dijadikan alternatif dalam mengatasi konstipasi, masih banyak tanaman obat lain seperti *Aloe vera* (lidah buaya), *Rhei radix* (kelembak), *plantago* yang juga dapat dijadikan alternatif laksansia alami.

Dengan banyaknya tanaman obat yang berkhasiat maka pengembangan tanaman obat tradisional perlu dilakukan khususnya untuk mengetahui khasiatnya secara pasti.

Konstipasi dapat disebabkan karena pola makan yang kurang mengandung serat dan air seperti makanan siap saji atau *junk food* yang paling digemari oleh masyarakat. Oleh karena itu, akhir-akhir ini WHO juga mencanangkan agar masyarakat kembali ke pola hidup sehat yang ditunjang oleh pola makan sehari-harinya seperti makanan yang kaya akan serat, buah-buahan dan konsumsi air yang cukup per harinya. Dengan pola makan demikian maka masyarakat tidak mudah mengalami konstipasi.

Konstipasi dapat menyebabkan komplikasi seperti hemoroid. Akibatnya akan timbul rasa nyeri dan kesulitan dalam defekasi (Cummings,1991). Masyarakat sekarang masih banyak yang menggunakan obat pencahar secara berlebihan.

Padahal penggunaannya yang tidak tepat dapat merugikan keadaan tubuh karena akan mengganggu absorpsi normal dari bahan gizi di usus kecil dan mengganggu sintesis vitamin tertentu oleh flora usus besar. (Tan Hoan Tjay, Kirana Rahardja, 2002)

Oleh karena itu pengembangan bahan tradisional perlu ditingkatkan untuk kepentingan masyarakat, sehingga obat tradisional dapat dijadikan alternatif pengobatan.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Apakah Asam Jawa mempunyai efek sebagai laksansia ?

## 1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui khasiat Asam Jawa sebagai laksansia dalam mengatasi konstipasi dan memperlancar defekasi.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

1. Akademis : untuk menambah wawasan farmakologis Asam Jawa sebagai laksansia.
2. Praktis : Asam Jawa dapat digunakan sebagai laksansia alternatif untuk menanggulangi konstipasi.

## 1.5 Kerangka Pemikiran

Buah Asam Jawa mengandung banyak pektin dan monosakarida (20 - 40%), 10 - 15% asam-asam organik seperti asam tartrat, asam malat, dan asam sitrat, dalam bentuk bebas dan bentuk garam (komponen utamanya adalah potassium hydrogen tartrate). Asam Jawa juga mengandung sterol atau terpen, saponin, selulosa, gula, vitamin A, B, dan C. (DepKes RI,1995)

Pektin dan selulosa merupakan serat alamiah berupa senyawa polisakarida yang sukar dipecah dalam usus dan tidak diserap (dicernakan). Zat-zat ini berdaya menahan air sambil mengembang sehingga menyebabkan volume feses membesar. Di samping itu, terbentuk asam-asam organik dan gas (CO<sub>2</sub>, O<sub>2</sub>, H<sub>2</sub>, CH<sub>4</sub>), semua ini turut memperbesar volume kimus. Akibat volume feses dan volume kimus yang membesar maka menyebabkan rangsang mekanis terhadap dinding usus sehingga timbul peristaltik dan pada akhirnya mendorong defekasi. (Tan Hoan Tjay, Kirana Rahardja, 2002)

Jadi Asam Jawa dapat berkhasiat sebagai laksansia.

## 1.6 Metodologi

Metode yang digunakan pada percobaan ini adalah prospektif eksperimental sungguhan dengan Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan mengamati pola defekasi mencit. Dengan menggunakan mencit jantan galur Swiss Webster. Analisis data untuk berat feses dan frekuensi defekasi menggunakan *ANAVA* satu arah dilanjutkan dengan uji beda rata-rata *Tukey HSD* ( $\alpha=0.05$ ). Sedangkan analisis untuk konsistensi feses dengan menggunakan Chi-kuadrat (*Friedman Test*).

## 1.7 Lokasi dan Waktu

Percobaan dilakukan di laboratorium Farmakologi Universitas Kristen Maranatha, pada bulan Februari - November 2003.